

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini semakin banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal ini terlihat dengan adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha, khususnya di perusahaan manufaktur. Perusahaan dituntut untuk selalu selangkah lebih maju dari para pesaingnya. Selain itu perusahaan juga harus memiliki kreatif, inovatif, dan strategi untuk memenangkan pasar.

Setiap perusahaan seharusnya dapat memperlihatkan kebijakan dan keputusan yang akan diambil terutama dalam hal yang berkaitan dengan masalah dana. Dana memegang peranan penting dalam setiap kegiatan operasional dan investasi jangka panjang perusahaan. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Menurut Kasmir (2012:250) modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja yang dimiliki perusahaan haruslah memadai sebab salah satu kegagalan dari sebuah perusahaan adalah tidak mencukupinya modal kerja tersebut. Modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang tinggi pula.

Modal kerja yang digunakan diharapkan dapat kembali masuk dalam jangka waktu pendek melalui penjualan. Dari penjualan tersebut, perusahaan akan memperoleh profitabilitas yang diharapkan selalu meningkat. Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa mendatang dan

manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja untuk menyusun rencana yang lebih baik.

Terdapat tiga komponen penting di dalam penggunaan modal kerja yang harus dikelola dengan baik, yaitu kas, piutang, dan persediaan. Pertama, kas merupakan aktiva paling likuid, maka kas dapat memberikan keuntungan yang paling rendah. Masalah dalam pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak tetapi tidak terlalu sedikit.

Kedua, piutang adalah sejumlah pendapatan yang belum diterima dari pelanggan. Piutang juga merupakan komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Semakin cepat piutang berputar berarti perusahaan semakin cepat dan efisien dalam memutar aktiva dan menunjukkan bahwa kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba semakin besar.

Ketiga, persediaan sebagai komponen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Perusahaan memiliki persediaan dengan tujuan untuk menjaga kelancaran operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula tingkat perputaran dana yang tertanam dalam perusahaan dan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen.

Tujuan perusahaan adalah untuk mencapai profitabilitas atau keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Salah satu cara agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan meningkatkan penjualan untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Laba atau profit yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya laba dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja, karena modal kerja merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional dan aktivitas sehari-hari perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Menurut Siahaan (2018:132) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Hal ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, memiliki persamaan dan perbedaan hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015), data diuji menggunakan metode statistik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.

Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas menunjukkan hasil yang konsisten, namun penulis ingin melakukan penelitian di perusahaan yang berbeda yaitu pada PT. Mayora Indah Tbk agar dapat membuktikan kebenaran dari penelitian terdahulu.

PT. Mayora Indah Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang. Menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan kode MYOR. Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha

perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini PT. Mayora Indah Tbk memproduksi dan memiliki enam divisi yang masing-masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi yaitu Biskuit, Kembang gula, Wafer, Coklat, Kopi, dan Makanan Kesehatan. Di Indonesia, perseroan tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai market *leader* yang sukses menghasilkan produk-produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing-masing. Hasil perhitungan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas PT. Mayora Indah Tbk Periode Tahun 2016-2018 dapat dilihat sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas PT. Mayora Indah Tbk Periode Tahun 2016-2018

Tahun	Triwulan	Variabel			
		Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas (ROA)
2016	I	2,72 kali	0,97 kali	1,96 kali	2,68 %
	II	4,71 kali	1,97 kali	3,04 kali	3,98 %
	III	7,44 kali	2,91 kali	4,96 kali	6,86 %
	IV	9,45 kali	3,41 kali	8,68 kali	10,93 %
2017	I	2,59 kali	0,88 kali	1,64 kali	3,05 %
	II	5,01 kali	1,89 kali	2,39 kali	4,57 %
	III	8,81 kali	2,57 kali	3,55 kali	6,26 %
	IV	9,64 kali	3,96 kali	5,27 kali	10,01 %
2018	I	2,59 kali	1,01 kali	1,45 kali	2,76 %
	II	5,89 kali	2,01 kali	2,65 kali	4,71 %
	III	8,54 kali	2,97 kali	3,71 kali	6,21 %
	IV	9,63 kali	3,02 kali	3,98 kali	6,31 %

Sumber : www.mayoraindah.com data diolah 2019

Dari data pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas (ROA) PT. Mayora Indah Tbk,

memiliki peningkatan dari triwulan pertama sampai triwulan keempat dalam setiap tahunnya. Semakin tingginya perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, secara tidak langsung akan meningkatkan tingkat profitabilitas. Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis ingin membuktikan dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode Tahun 2016-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2016-2018 ?
2. Bagaimanakah pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk periode tahun 2016-2018 ?
3. Bagaimanakah pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk periode tahun 2016-2018 ?
4. Bagaimanakah pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk periode tahun 2016-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk periode tahun 2016-2018.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk periode tahun 2016-2018.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk periode tahun 2016-2018
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk periode tahun 2016-2018

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Universitas HKBP Nommensen Medan
Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bacaan tambahan diperpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan terkait dengan Modal Kerja terhadap Profitabilitas.
2. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman dan wawasan yang lebih mendalam mengenai Modal Kerja dan Profitabilitas.
3. Bagi Peneliti Lain
Sebagai suatu pedoman dan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama pada masa yang akan datang.
4. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan keputusan dalam pengelolaan modal kerjanya agar dapat digunakan seefektif mungkin agar mampu meningkatkan laba perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan pasti membutuhkan modal kerja (*working capital*) untuk menjalankan kegiatan operasinya. Modal kerja ini akan digunakan untuk membayar tagihan-tagihan bahan pada *supplier*, upah tenaga kerja, gaji pegawai, pajak, dan lain sebagainya. Jumlah uang yang ditanamkan dalam modal kerja diharapkan masuk kembali ke dalam perusahaan setelah produk yang dihasilkan perusahaan terjual dan menghasilkan uang kas. Modal kerja ini akan terus berputar selama perusahaan menjalankan operasinya.

Menurut Sawir (2018:129) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Harahap (2011:288) dalam Utami (2016) modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar atau modal kerja bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva lancar.

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi dalam tiga macam, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif (*gross working capital*), menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek.

2. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif (*net working capital*), merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional, menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

2.1.1.2 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Taylor dalam Sawir (2018:132) menggolongkan modal kerja ke dalam :

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan lagi dalam :

1) Modal kerja Primer

Modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.

2) Modal Kerja Normal

Modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal dalam arti yang dinamis.

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan antara :

1) Modal Kerja Musiman

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

2) Modal Kerja Siklis

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

3) Modal Kerja Darurat

Modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.1.1.3 Komponen Modal Kerja

Di dalam modal kerja terdapat beberapa komponen yang membentuk modal kerja, komponen tersebut berupa aktiva-aktiva lancar yang dapat langsung digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Tiga komponen modal kerja yang paling cair (*liquid*) yaitu :

1. Kas

Menurut Silaban dan Siahaan (2011:436) kas merupakan aktiva yang paling *likuid*, bisa digunakan dengan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Pengeluaran kas mencakup semua pengeluaran tunai yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu.

2. Piutang

Menurut Fahmi (2018:137) piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Salah satu target dari manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan.

3. Persediaan

Menurut Silaban dan Siahaan (2011:464) persediaan adalah sejumlah bahan atau barang yang disediakan oleh perusahaan, baik berupa barang jadi, barang setengah jadi, bahan mentah. Persediaan membentuk hubungan antara produksi dengan penjualan suatu produk. Persediaan dibutuhkan dalam perusahaan untuk menjaga kelancaran proses produksi

guna memenuhi permintaan konsumen. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menentukan persediaan yang tepat agar perusahaan tidak kehilangan penjualan.

2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi modal kerja, yaitu:

1. Jenis perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan modal kerjanya.

2. Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah :

- 1) Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan
- 2) Syarat penjualan barang.

3. Waktu produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat perputaran sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.

2.1.1.5 Pentingnya Pengelolaan Modal Kerja

Modal kerja secara langsung berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan perusahaan sehari-hari. Sehingga manajemen modal kerja dianggap penting oleh perusahaan. Menurut Silaban dan Siahaan (2011:411) alasan alasan yang menyebabkan bahwa pengelolaan modal kerja merupakan topik yang penting adalah :

1. Manajer keuangan menggunakan sebagian besar waktunya untuk operasi internal perusahaan dan ini merupakan bagian dari pengelolaan modal kerja.
2. Aktiva lancar merupakan bagian yang cukup besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva lancar berubah sesuai dengan perubahan penjualan dan penjualan mengalami perubahan dari waktu ke waktu.
3. Pengelolaan modal kerja khususnya penting bagi perusahaan kecil, namun walaupun perusahaan kecil dapat menghindari investasi dalam aktiva tetapnya tetapi tidak dapat menghindarkan investasi dalam bentuk kas, piutang, dan persediaan.
4. Pertumbuhan penjualan sangat berhubungan dengan investasi dalam aktiva lancar. Jika penjualan bertumbuh, maka keadaan ini akan menaikkan kas, piutang, dan persediaan.

2.1.1.6 Rasio Pengukuran Modal Kerja

1). Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut Diana dan Santoso (2016:3) dalam Nurafika (2018) perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang terlalu kecil akan

mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian sebaliknya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Satuan ukurannya adalah kali. Rasio perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

2). Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014:3) dalam Nurafika (2018) perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah dan begitu juga sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang. Satuan ukurannya adalah kali. Rasio perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

3). Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014:10) dalam Nurafika (2018) perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Satuan ukurannya adalah kali. Rasio perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Siahaan (2018:132) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat aktiva tertentu dan tingkat modal tertentu. Tanpa keuntungan, perusahaan tidak bisa menarik modal dari kreditur dan pemilik. Menurut Sawir (2018:17) kemampulabaan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Perhitungan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Terdapat beberapa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas (Kasmir, 2012:197) yaitu :

Tujuan Rasio Profitabilitas :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat Rasio Profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan (Siahaan, 2018:132) adalah sebagai berikut :

1. *Basic Earning Power (BEP)*
2. *Return On Asset (ROA)*
3. *Return On Equity (ROE)*
4. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
5. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)
6. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* yaitu Pengembalian atas total aktiva sering disebut dengan pengembalian atas investasi (*Return On Investment*). Rasio pengembalian atas total aktiva mengukur efektifitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang ada. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas total aktiva, semakin baik.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Bebepa hasil penelitian terdahulu dapat dilihat sebagaimana disajikan pada Tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti terdahulu dan Tahun	Judul penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Wirda Sari (2019) Universitas Lampung	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016	Perputaran kas (X_1), Perputaran piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3), dan profitabilitas (Y) (ROA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2.	Roma Aryani (2012) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru	Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada Pt. Metrodata Electronics, Tbk	Perputaran kas (X_1), Perputaran piutang (X_2), Perputaran persediaan (X_3) dan Tingkat Profitabilitas (Y) (ROA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran kas (X_1), berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan Perputaran piutang dan Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA
3.	Mohammad Aryo Arifin (2018) Universitas PGRI Palembang	Pengelolaan Modal kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage	Perputaran kas (X_1), Perputaran piutang (X_2), Perputaran persediaan (X_3) dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh

			Profitabilitas (Y) (ROI)	terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI).
4.	Elmawati Nte'esi, Marjam Mangantar, dan Victoria N. Untu (2017) Universitas Sam Ratulangi Manado	Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2015	Perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), perputaran persediaan (X_3) dan Profitabilitas (Y) (ROI)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Sedangkan variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal.

2.3.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaannya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Hasil penelitian Utami (2016) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

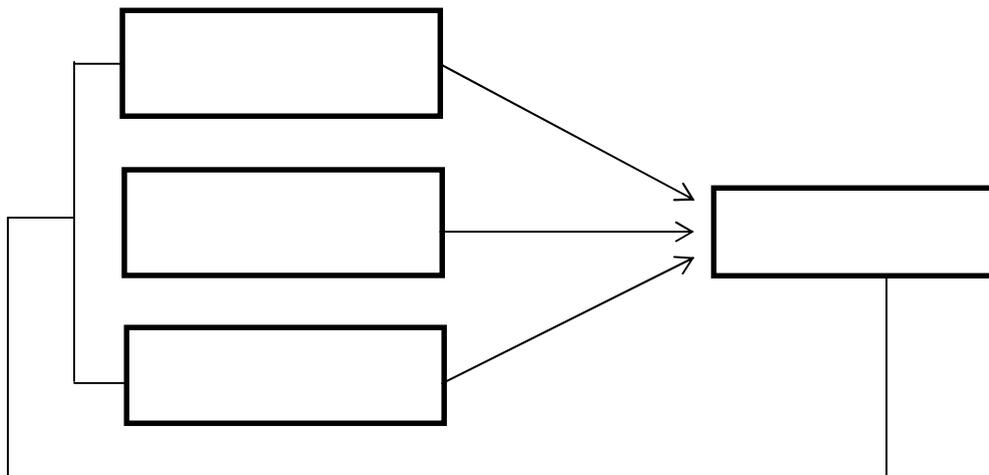
2.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran piutang ini memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat. Hasil penelitian Sufiana (2013) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Hasil penelitian Utami (2016) dan Sufiana (2013) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berkaitan dengan hal tersebut maka dapat digambarkan hubungan variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap variabel profitabilitas sebagaimana disajikan pada Gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Data Diolah 2019

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
2. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
3. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
4. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini bermaksud menjelaskan hubungan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sebagai variabel independen dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi PT. Mayora Indah Tbk (www.mayoraindah.com). Data yang diperoleh penulis berupa laporan keuangan per triwulan yang telah diaudit dan dipublikasikan perusahaan selama periode tahun 2016-2018. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Maret 2020.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2016:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk per triwulan selama kurun waktu tiga tahun yaitu periode tahun 2016-2018.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2016:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk per triwulan selama tiga tahun yaitu periode tahun 2016-2018 yang terdiri dari 12 Triwulan.

3.4 Jenis Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk per triwulan selama periode tahun 2016-2018 yang diperoleh dari situs resmi www.mayoraindah.com.

3.5 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data adalah dengan dokumentasi laporan keuangan triwulan PT. Mayora Indah Tbk yang dipublikasikan periode tahun 2016-2018 dan dapat diakses dari situs resmi www.mayoraindah.com

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dalam pembahasan ini akan dijelaskan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian dan cara pengukurannya.

3.6.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:59) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

3.6.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:59) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

3.6.3 Defenisi Operasional

Adapun Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagaimana disajikan pada Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi	Rumus	Skala
Perputaran kas (X_1)	Perputaran kas (<i>cash turnover</i>) adalah berapa kali uang kas		Rasio

	berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Diana dan Santoso (2016:3) dalam Nurafika (2018).	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$	
Perputaran piutang (X_2)	Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rahayu dan Susilowibowo (2014:3) dalam Nurafika (2018).	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X_3)	Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode tertentu. Rahayu dan Susilowibowo (2014:10) dalam Nurafika (2018)	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Kemampulabaan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen (Sawir, 2018:17).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnor* (K-S). Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai signifikan (sig) 0,05 dan dikatakan tidak terdistribusi normal jika signifikan 0,05 (Ghozali, 2016:103).

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian yang dilakukan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter plot. Jika scatter plot menunjukkan adanya pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas. Jika titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:105).

3.7.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi dikemukakan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2016:106).

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, merupakan suatu analisis untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel terikat (dependen variabel). Metode ini menggunakan beberapa uji untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebasnya terhadap variabel terikat dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 24. Suatu analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen, dengan formulasi umum:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas (ROA)

= Konstanta

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Piutang

X3 = Perputaran Persediaan

1 = Koefisien Regresi X1

2 = Koefisien Regresi X2

3 = Koefisien Regresi X3

e = error atau sisa (residual)

3.8.1 Uji Parsial (*t-Test*)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1). X1 (Perputaran Kas)

H₀ : Variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

H₁ : Variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

2). X2 (Perputaran Piutang)

H₀ : Variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

H₁ : Variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

3). X3 (Perputaran Persediaan)

H₀ : Variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

H₁ : Variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Kriteria pengujian untuk nilai signifikansi uji t adalah sebagai berikut :

Apabila probabilitas signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

Apabila probabilitas signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Rumus mencari t_{hitung} :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

3.8.2 Uji Simultan (F-Test)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : Variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

H_1 : Variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kriteria pengujian untuk nilai signifikansi uji F adalah sebagai berikut :

Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Rumus untuk mencari F_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{r^2/k}{1 - r^2 \cdot (n - k - 1)}$$

Dimana :

r = Nilai koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel bebas mampu menjelaskan bersama-sama variabel terikat atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data yang ada. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi akan berkisar 0 sampai 1, apabila nilai koefisien determinasi = 1 menunjukkan 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas

mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi = 0 menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas.

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi